



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMP

*Nova Dwi Tayala<sup>1</sup>, La Ode Adili<sup>2</sup>, Fahrudin<sup>3</sup>*

<sup>123</sup>Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [novadwitayala@gmail.com](mailto:novadwitayala@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to characterize the aptitude of SMP Negeri 2 Amonggedo, Konawe Regency, grade VIII students. When employing total sampling, up to 28 pupils from a single class are sampled. Since the instrument employed in this study is a written test to create exposition text, it is necessary to have an instrument to gather data on the capacity to write exposition text. The study's findings demonstrated that, out of the 28 students who made up the research sample, 4 students (14.28%) fell into the capable category and 24 individuals 85.72% of students are classified as incapable of creating exposition texts. In terms of the conclusion that can be drawn, pupils in grade VIII at SMP Negeri 2 Amonggedo, Konawe Regency, are traditionally classified as incapable of writing exposition texts. It is claimed that because individual pupils' capacity to meet the KKM of 68% (14.28%) has not yet attained the classical completeness standard of 85%. Judging from the level of students' ability from each aspect of assessment, namely content (100%), thesis (67.85%), series of arguments (78.58%), reaffirmation (75%), technical words (35.72%), argumentation relationship words (28.58%), mental verbs (0%), referring words (0%), persuasive words (14.28%). All aspects assessed are 8 aspects that fall into the category of incapable because classically the percentage does not reach the classical completeness criterion of 85%.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 5 July 2024  
Reviewed: 27 Sept 2024  
Accepted: 29 Oct 2024  
Published: 29 Oct 2024

**Pages:** 872-883

#### Keyword:

Ability; writing; short story text; personal experience

## 1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan aktivitas eksplorasi pikiran dan perasaan terkait suatu topik, melibatkan proses pemilihan materi yang akan dituangkan, serta menentukan cara penulisan agar mudah dipahami dan jelas bagi pembaca. Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), menulis diartikan sebagai ekspresi pemikiran atau perasaan seperti dalam pengarang dan pembuatan surat dengan menggunakan tulisan. Menulis melibatkan keterampilan terkait seperti penguasaan subjek tulisan, pengetahuan tentang bahasa tulis, dan kemahiran berbahasa lisan, serta memerlukan kemampuan berpikir yang memadai. Dalam tugas menulis, siswa sering kali menghadapi kesulitan, terutama dalam hal ketidakmampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan efektif. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan bahasa yang tidak tepat, frase yang disusun dengan buruk, dan kesulitan dalam menyampaikan ide dalam paragraf eksposisi. Salah satu pentingnya menulis eksposisi adalah membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan dan perseptif.

Menyajikan ide/gagasan dan pendapat dalam bentuk tulisan eksposisi adalah satu dari puluhan bahan ajar yang dipaparkan kepada siswa dalam rangka pembelajaran menyampaikan ide dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi, sesuai dengan Kurikulum 2013. Materi ini tercakup dalam Kompetensi Dasar 4.6 dari silabus pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan untuk mengkomunikasikan ide, pendapat, dan pemikiran dalam bentuk teks eksposisi—yang dapat berupa artikel ilmiah populer tentang berbagai isu, seperti lingkungan, kondisi sosial, keragaman budaya, dan sebagainya—merupakan fokus utama dari materi ini. Penyajian materi dapat dilakukan baik secara tertulis maupun lisan, selama struktur, komponen kebahasaan, dan penyampaian lisan diperhatikan.

Pada tanggal 4 Januari 2024, observasi awal yang dilakukan bersama Ibu Ade Irma Husaiman, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Amonggedo, menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi penulisan teks eksposisi. Namun, ketika diberi tugas menulis teks eksposisi, siswa kesulitan memahami penjelasan guru tentang prinsip-prinsip kebahasaan dan struktur teks. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan menulis eksposisi siswa berdasarkan temuan ini. Tingkat keberhasilan pembelajaran dalam membuat teks eksposisi untuk penelitian ini akan dinilai menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68 yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Amonggedo. Mengacu pada materi latar belakang yang diberikan, judul proyek penelitian ini adalah "Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo, Kabupaten Konawe

Menurut Ahmad (2016: 62), menulis adalah proses meletakkan informasi atau catatan pada suatu permukaan menggunakan alat tulis seperti pena atau pensil. Dalman (2016: 3) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan komunikatif yang melibatkan penerapan bahasa tertulis sebagai alat atau media untuk mengkomunikasikan komunikasi tertulis (informasi) kepada orang lain. Menulis adalah kegiatan kreatif yang melibatkan ekspresi ide melalui bahasa tulis untuk berbagai tujuan, termasuk hiburan, persuasi, dan penulisan informatif. Menurut Dalman (2016: 4), menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang memanfaatkan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menulis merupakan kegiatan kreatif dan produktif yang melibatkan penyampaian pesan atau informasi dan memungkinkan ide, imajinasi, dan perasaan diwakili dalam bentuk tulisan, sesuai dengan pandangan sebelumnya.

Teks eksposisi, sering dikenal sebagai tulisan eksposisi, didefinisikan oleh Tarigan (2008: 65) sebagai tulisan dengan suara atau nada penjelasan. Tulisan ekspositori mencoba

menjelaskan subjek kepada pembaca daripada hanya memberi tahu, mengkarakterisasi, atau meyakinkan mereka. Untuk melakukan ini, berbagai prosedur termasuk klasifikasi, pembatasan, interpretasi, dan evaluasi digunakan. Tulisan yang menyampaikan pengetahuan dan informasi secara ringkas dikenal sebagai teks eksposisi. Teks eksposisi, Setiartin et al. (2019: 2) mendefinisikannya sebagai teks yang menunjukkan atau menjelaskan sesuatu agar pembaca dapat memahami apa yang ditawarkan dalam teks.

Tarigan (2013: 22), menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi Bahasa. Sejalan dengan pendapat Dalman, (2016: 4), menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini Dalam konteks ini, menulis memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas sebagai dasar, sehingga penulis dapat dengan mudah dan lancar mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya. Skemata tersebut merujuk pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis.

Menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir *divergen* (menyebarkan) daripada *konvergen* (memusat) (Dalman, 2016: 5). Sedangkan menurut Sumardjo (2004: 69) menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas produktif dan kreatif yang melibatkan penyampaian pesan atau informasi, di mana gagasan, imajinasi, dan perasaan diungkapkan melalui bentuk tulisan.

Menurut Semi (2007: 14) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkul. Sedangkan menurut Syarif E, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009: 6) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur.

Graves dalam Suparno (2006: 14) mengungkapkan bahwa, seorang tokoh peneliti pembelajaran menulis, menyampaikan manfaat menulis sebagai berikut: Menulis menyumbang kecerdasan, menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menulis menumbuhkan keberanian, menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Ariska Dwiyantri (2020: 36), terdapat tiga struktur teks eksposisi, yaitu tesis, argumentasi, serta penegasan ulang pendapat. Tiap bagian-bagian teks eksposisi memiliki fungsi masing-masing. Berikut adalah penjelasan tiga struktur teks eksposisi:

#### 1) Tesis

Tesis atau juga dikenal sebagai bagian pernyataan pendapat merupakan salah satu bagian teks eksposisi yang berisikan pernyataan pendapat dan opini dari penulis terkait topik yang akan dibahas. Bagian ini biasa terdapat di paragraph pertama atau pembuka sebuah teks eksposisi.

#### 2) Argumentasi

Dalam bagian argumentasi, penulis menuliskan fakta dan pernyataan-pernyataan yang memperkuat pendapat pribadinya.

#### 3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang ini biasa diletakkan di bagian penutup teks eksposisi atau paragraph terakhir. Isinya menyatakan penegasan kembali dari pernyataan sebelumnya dan menyerupai simpulan, sehingga pembaca lebih memahami isi dari teks.

Sebuah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi di SMP Negeri 3 Watopute telah diselidiki (Sirasmanatika, 2020). Data analisis menunjukkan bahwa dari 51 siswa yang diamati, 24 siswa atau 47,05% mampu menyusun teks eksposisi, sedangkan 27 siswa sisanya (52,94%) tidak dapat melakukannya. Secara formal, kemampuan menulis teks eksposisi siswa ini diklasifikasikan sebagai tidak kompeten karena tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 85%. Penelitian lain oleh Ni Made Selvia Rosita Dewi (2002) juga mengamati kemampuan menulis teks eksposisi individu, dimana 10 dari 34 siswa atau 29,41% dianggap mampu menulis teks eksposisi, sementara 24 siswa lainnya (70,59%) belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Di SMP Negeri 19 Kendari, hanya 29,41% siswa yang memenuhi persyaratan ketuntasan klasikal sebesar 85% dalam menulis teks eksposisi, menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai tingkat kompetensi minimal sebesar 75%.

Setelah merujuk beberapa penelitian sebelumnya, perbedaan utama antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis saat ini adalah fokus pada evaluasi sembilan aspek kemampuan, dengan penekanan khusus pada kemampuan dalam menulis teks eksposisi. Penelitian terdahulu telah mengkaji kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Watopute dalam aspek tema sesuai isi, struktur teks eksposisi, kaidah kebahasaan, serta faktor-faktor lingkungan seperti kondisi ruang kelas, perpustakaan, buku paket, dan sumber belajar lainnya yang mempengaruhi kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus secara spesifik pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan motivasi mereka dalam hal ini.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo, Kabupaten Konawe”.

## **2. METODE**

Metode deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menyediakan data lapangan yang faktual dan obyektif mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo, Kabupaten Konawe dalam menulis teks eksposisi. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII yang terdaftar di SMP Negeri 2 Amonggedo selama semester ganjil tahun ajaran 2023–2024, yang berjumlah 28 siswa. Pendekatan total sampling digunakan sesuai dengan panduan Arikunto (2002: 112), yang merekomendasikan pengambilan sampel sebanyak 10-15% atau lebih dari populasi jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang. Untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dalam membuat teks eksposisi, perangkat pembelajaran berfokus pada struktur dan konvensi kebahasaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes teks eksposisi tertulis. Pada penelitian, data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan persentase. Tujuan analisis deskriptif adalah menyajikan temuan penelitian yang didasarkan pada realitas objektif yang ditemukan di kelas, seperti hasil tes ujian tulis siswa kelas delapan SMP Negeri 2 Amonggedo.

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo Kabupaten Konawe dalam menulis teks eksposisi dianalisis melalui sembilan aspek yang meliputi isi, struktur teks eksposisi (tesis, rangkaian argumen, penegasan ulang), serta kaidah kebahasaan seperti kata-kata teknis, kata-kata hubungan argumentasi, kata kerja mental verbal, kata-kata perujukan, dan kata-kata persuasif. Data disajikan dalam tabel masing-masing bidang sebagai berikut:

a. Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Isi

Tabel 1. Persentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Isi

No	Kategori	Predikat/Keterangan		Persentase	
				Frekuensi	Kemampuan (%)
1.	Mampu	A	Sangat Baik	28	100%
		B	Baik	-	
		C	Cukup	-	
2.	Belum Mampu	D	Kurang	0	0%
		<b>Jumlah</b>		28	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek isi secara klasika maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden secara individual memperoleh persentase} \geq 68\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{28} \times 100 \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penilaian kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo Kabupaten Konawe dalam menulis teks eksposisi, dapat disimpulkan bahwa mereka mencapai kemampuan yang cukup baik. Hal ini dikonfirmasi oleh pencapaian persentase kemampuan klasikal yang mencapai 100%, melebihi kriteria yang ditetapkan sebesar 85%.

b. Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Struktur Tesis

Tabel 2. Persentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Struktur Tesis

No	Kategori	Predikat/Keterangan		Persentase	
				Frekuensi	Kemampuan (%)
1.	Mampu	A	Sangat Baik	19	67,85%
		B	Baik	-	
		C	Cukup	-	
2.	Belum Mampu	D	Kurang	9	32,15%
		<b>Jumlah</b>		28	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek struktur tesis secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden secara individual memperoleh persentase} \geq 68\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{28} \times 100 \\
 &= 67,85\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan evaluasi kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo Kabupaten Konawe dalam menulis teks eksposisi, terlihat bahwa mereka belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Persentase kemampuan yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo hanya mencapai 67,85%, masih di bawah kriteria kemampuan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%.

c. Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Rangkaian Argumentasi

**Tabel 3. Persentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Rangkaian Argumentasi**

No	Kategori	Predikat/Keterangan		Persentase	
				Frekuensi	Kemampuan (%)
1.	Mampu	A	Sangat Baik	22	78,58%
		B	Baik	-	-
		C	Cukup	-	-
2.	Belum Mampu	D	Kurang	6	21,42%
		<b>Jumlah</b>		28	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek rangkaian argumentasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden secara individual memperoleh persentase} \geq 68\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{28} \times 100 \\
 &= 78,58\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan evaluasi kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo dalam menulis teks eksposisi, dapat disimpulkan bahwa mereka belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Persentase kemampuan yang diperoleh oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo Kabupaten Konawe mencapai 78,58%, masih di bawah kriteria kemampuan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 85%.

d. Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Struktur Penegasan Ulang

**Tabel 4. Persentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Penegasan Ulang**

No	Kategori	Predikat/Keterangan		Persentase	
				Frekuensi	Kemampuan (%)
1.	Mampu	A	Sangat Baik	21	75%
		B	Baik	-	-
		C	Cukup	-	-
2.	Belum Mampu	D	Kurang	7	25%
		<b>Jumlah</b>		28	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek penegasan ulang secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden secara individual memperoleh persentase} \geq 68\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{28} \times 100 \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan evaluasi kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo dalam menulis teks eksposisi, dapat disimpulkan bahwa mereka belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Persentase kemampuan yang diperoleh oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Amonggedo Kabupaten Konawe mencapai 75%, masih di bawah kriteria kemampuan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 85%.

**e. Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Aspek Kata-Kata Teknis**

**Tabel 5. Persentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Kata-Kata Teknis**

No	Kategori	Predikat/Keterangan		Persentase	
				Frekuensi	Kemampuan (%)
1.	Mampu	A	Sangat Baik	10	35,72%
		B	Baik	-	-
		C	Cukup	2	7,14
2.	Belum Mampu	D	Kurang	16	57,14%
		<b>Jumlah</b>		28	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek kata-kata teknis secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden secara individual memperoleh persentase} \geq 68\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{28} \times 100 \\
 &= 42,85\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan evaluasi kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo dalam menulis teks eksposisi, dapat disimpulkan bahwa mereka belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Persentase kemampuan yang diperoleh oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo Kabupaten Konawe mencapai 42,85%, jauh di bawah kriteria kemampuan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 85%.

**f. Analisis Kemampuan menulis Teks Eksposisi pada Kata-Kata Hubungan Argumentasi**

**Tabel 6. Persentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Kebahasaan Kata-Kata Hubungan Argumentasi**

No	Kategori	Predikat/Keterangan		Persentase	
				Frekuensi	Kemampuan (%)
1.	Mampu	A	Sangat Baik	3	10,71%
		B	Baik	-	-
		C	Cukup	5	17,85%
2.	Belum Mampu	D	Kurang	20	71,42%
		<b>Jumlah</b>		28	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek kebahasaan kata-kata hubungan argumentasi secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden secara individual memperoleh persentase} \geq 68\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{28} \times 100
 \end{aligned}$$

$$= 28,58\%$$

Berdasarkan penilaian kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo Kabupaten Konawe dalam menulis teks eksposisi, dapat disimpulkan bahwa mereka belum mencapai kemampuan yang diharapkan. Persentase kemampuan yang diperoleh oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo hanya mencapai 28,58%, jauh di bawah kriteria kemampuan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 85%.

#### g. Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Kata-Kata Kerja Mental

**Tabel 7. Persentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Kebahasaan Kata-Kata Kerja Mental**

No	Kategori	Predikat/Keterangan		Persentase	
				Frekuensi	Kemampuan (%)
1.	Mampu	A	Sangat Baik	-	-
		B	Baik	-	-
		C	Cukup	-	-
2.	Belum Mampu	D	Kurang	28	100%
		<b>Jumlah</b>		28	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek kebahasaan kata-kata kerja mental secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden secara individual memperoleh persentase} \geq 68\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{28} \times 100 \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan evaluasi kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo dalam menulis teks eksposisi, dapat disimpulkan bahwa mereka belum mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang ditetapkan sebesar 85%.

#### h. Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Kata-Kata Perujukan

**Tabel 8. Persentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Kebahasaan Kata-Kata Perujukan**

No	Kategori	Predikat/Keterangan		Persentase	
				Frekuensi	Kemampuan (%)
1.	Mampu	A	Sangat Baik	-	-
		B	Baik	-	-
		C	Cukup	-	-
2.	Belum Mampu	D	Kurang	28	100%
		<b>Jumlah</b>		28	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek kebahasaan kata-kata perujukan secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden secara individual memperoleh persentase} \geq 68\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{0}{28} \times 100 \\
 &= 0\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo dalam menulis teks eksposisi dikatakan tidak mampu. Dikatakan demikian, karena tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

#### i. Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Kata-Kata Persuasif

**Tabel 9. Persentase Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Aspek Kebahasaan Kata-Kata Persuasif**

No	Kategori	Predikat/Keterangan		Frekuensi	Persentase Kemampuan (%)
1.	Mampu	A	Sangat Baik	2	7,14%
		B	Baik	-	-
		C	Cukup	2	7,14%
2.	Belum Mampu	D	Kurang	24	85,71%
		<b>Jumlah</b>		28	100%

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dari aspek kebahasaan kata-kata persuasif secara klasikal maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{Jumlah responden secara individual memperoleh persentase} \geq 68\%}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{28} \times 100 \\
 &= 14,28\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo dalam menulis teks eksposisi dikatakan tidak mampu. Dikatakan demikian, karena tidak mencapai kriteria kemampuan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui tes, nilai menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo Kabupaten Konawe tahun ajaran 2023/2024 disajikan pada table berikut:

**Tabel 10. Interpretasi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo Kabupaten Konawe**

Kategori Kemampuan	Predikat		Jumlah Siswa	Frekuensi	Persentase Kemampuan
Sudah Mampu	Sangat Baik	A	0		
	Baik	B	0		
	Cukup	C	4	4	14,28%
Tidak Mampu	Kurang	D	24	24	85,72%
	Jumlah		28		100%

(Sumber: hasil analisis data)

**Keterangan:**

A: Sangat Baik

B: Baik

C: Cukup

D: Kurang

Berdasarkan data di atas, ada 28 siswa kelas delapan di SMP Negeri 2 Amonggedo, Kabupaten Konawe, yang mahir menulis teks ekspositori. Dari 24 siswa yang diklasifikasikan sebagai tidak mampu, empat dianggap mampu, dengan rincian menunjukkan bahwa empat memadai (C).

Berdasarkan temuan analisis, siswa kelas delapan SMP Negeri 2 Amonggedo, Kabupaten Konawe, menunjukkan kemampuan menulis teks eksposisi dalam setiap komponen penilaian, termasuk isi struktur teks eksposisi yang terdiri dari tesis, rangkaian argumen, pernyataan ulang serta kaidah kebahasaan yang terdiri dari istilah teknis, penghubung argumentatif, kata kerja proses mental, kata persuasif, dan kata perujukan.

**Tabel 11. Rangkuman Data Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Amonggedo Kabupaten Konawe**

Aspek Kemampuan	Tingkat Kemampuan	Kategori
Isi	100%	Mampu
Tesis	67,85%	Tidak Mampu
Rangkaian Argumentasi	78,58%	Tidak Mampu
Penegasan Ulang	75%	Tidak Mampu
Kata-Kata Teknis	42,85%	Tidak Mampu
Kata-Kata Hubungan Argumentasi	28,58%	Tidak Mampu
Kata-Kata Kerja Mental	0%	Tidak Mampu
Kata-Kata Perujukan	0%	Tidak Mampu
Kata-Kata Persuasif	14,28%	Tidak Mampu

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa dari Sembilan, terdapat komponen-komponen yang sebaiknya dinilai sebaik teks eksposisi dengan akurasi 100% sesuai dengan kategori (mampu) atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa skor keseluruhan adalah 85%. Lebih lanjut dibagi menjadi aspek struktur tesis teks eksposisi dengan persentase 67,85% (tidak mampu) yang dijelaskan sebagai kurang memuaskan karena ketidakmampuan

siswa mencapai skor keseluruhan 85%. Selain itu, aspek struktur rangkaian argumentasi dengan persentase 78,58% (tidak mampu) juga diketahui kurang memuaskan karena ketidakmampuan siswa mencapai skor keseluruhan 85%. Alasan kemampuan siswa belum mencapai tingkat ketuntasan klasikal 85% adalah bahwa aspek struktur penegasan ulang dengan persentase 75% (tidak mampu) dianggap belum mampu. Alasan mengapa bagian aturan bahasa teknis memiliki persentase 42,85% (tidak mampu) adalah karena kemampuan siswa tidak mencapai tingkat ketuntasan klasikal 85%. Karena kemampuan siswa belum mencapai tingkat ketuntasan klasikal 85%, unsur kaidah kebahasaan kata-kata hubungan argumentasi dinilai tidak mampu, dengan persentase 28,58%. Alasan mengapa kemampuan murid dianggap tidak mampu untuk tindakan mental bagian aturan bahasa kata adalah karena tingkat penguasaan mereka masih di bawah ambang batas klasik 85%. Alasan mengapa fitur aturan bahasa kata referensi memiliki persentase 0% (tidak mampu) adalah karena kemampuan siswa belum mencapai tingkat penguasaan klasik 85%. Alasan mengapa bagian aturan bahasa persuasif memiliki persentase 14,28% (tidak mampu) adalah karena kemampuan siswa belum mencapai tingkat penguasaan klasik 85%. Karena pemahaman siswa yang tidak memadai, diperkirakan bahwa mereka tidak mampu menulis aturan dan struktur bahasa. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang memiliki pengaruh terhadap siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak mampu karena (1) aturan bahasa terdapat pada aspek rendah. Karena penjelasan materi oleh guru sederhana, siswa mungkin tidak memahaminya atau tidak tertarik mempelajari tentang menulis teks eksplanasi, walaupun guru telah selesai menyampaikan materi dan memberikan contoh untuk setiap topik. Jika pertanyaan diajukan kembali, siswa mungkin tidak mengingat apa yang sebelumnya dijelaskan oleh guru mereka, sehingga mereka tidak dapat menjawab ketika ditanya tentang menulis teks eksplanasi. Namun, berdasarkan wawancara dengan siswa, dikatakan bahwa siswa tidak mampu karena (1) mereka tidak memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru mereka, atau (2) mereka malas dan dengan sengaja menyesatkan guru mereka ketika ditanya apakah mereka memahami suatu konsep. Proporsi yang dicapai oleh siswa dalam setiap area indikator penilaian juga menunjukkan hal ini. Setelah mencapai tujuan mereka, siswa sekarang perlu bekerja lebih keras lagi dalam belajar dan mempertahankan semangat mereka untuk belajar agar dapat memaksimalkan pembelajaran mereka dan lebih meningkatkan hasil yang mereka peroleh.

#### **4. KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan dapat diperoleh dari pemeriksaan data penelitian yang dikumpulkan di kelas delapan SMP Negeri 2 Amonggedo, Kabupaten Konawe:

- a. Tidak ada siswa yang menulis tulisan penjelasan dengan sangat baik.
- b. Tidak ada siswa yang dapat menulis tulisan penjelasan dengan baik.
- c. Ada 4 siswa, atau 14,28%, yang dapat menulis teks eksposisi dengan kemampuan yang memadai.
- d. Ada 24 siswa, atau 85,72%, yang kurang untuk menulis paragraf penjelasan.

Dapat disimpulkan bahwa secara klasikal siswa dikelas VIII SMP Negeri 2 Murid-murid kelas delapan SMP Negeri 2 Amonggedo, Kabupaten Konawe, belum bisa menulis tulisan penjelasan, mungkin bisa dinyatakan secara umum. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hanya 14,28% (4) siswa memiliki kemampuan belajar 85% secara keseluruhan, di bawah rata-rata nasional. Penelitian tindakan di kelas direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2016. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Prenadamedia Group". Jakarta.
- Arikunto, S. (2002). "Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek". Edisi Revisi. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Dalman, H. (2016). "Keterampilan Menulis". PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Dwiyanti, A. 2020. "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Map dan Model Induktif kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama". Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Kosasih, E dan Kurniawan, E. (2019). "Jenis-Jenis Teks". Yrama Widya. Bandung.
- Semi, M. (2007). "Dasar-Dasar Keterampilan Menulis". Angkasa. Bandung.
- Setiartin, R., T. 2019. "Modul Tata Wacana Panduan Praktik Keterampilan Berbahasa". Laggam Pustaka. Tasikmalaya.
- Sumardjo. (2004). "Teori dan Prktik Kemitraan Agribisnis". Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suparno, dan Yunus M. (2006). "Keterampilan dasar Menulis". Universitas Terbuka. Jakarta.
- Tarigan, G., H. (2008). "Menulis sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa". Angkasa Bandung. Bandung.
- Tarigan, G., H. 2008. "Menulis sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa". Angkasa Bandung. Bandung.
- Tarigan, G., H. 2013. "Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Angkasa. Bandung.
- Syarif, E., & Zulkarnain, S.. 2009. "Pembelajaran Menulis". Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.